

# **MODUL-2 MEDIKOLEGAL**

**Pegangan untuk Mahasiswa**



**Diberikan kepada mahasiswa semester 6**

**KEDOKTERAN FORENSIK DAN  
MEDIKOLEGAL FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

## **D. SKENARIO**

### **Skenario 2.1**

Dokter H seorang dokter spesialis kulit di sebuah rumah sakit swasta. Pada suatu hari ia memeriksa seorang pasien laki – laki berumur 35 Tahun dengan keluhan kencing bernanah. setelah diperiksa, pasien tersebut dinyatakan menderita infeksi Gonorea yang di akibatkan karena sering berhubungan seksual dengan berganti ganti pasangan. Dokter H menganjurkan kepada pasien tersebut untuk melakukan screening HIV karena pasien tersebut mempunyai resiko besar tertular penyakit tersebut namun pasien menolak.

Setelah pasien berobat, seorang Pegawai Manajemen RS mendatangi dokter H dan menanyakan kondisi pasien tadi. Menurut pegawai, pasien laki laki tadi merupakan tetangga yang tinggal satu kompleks dengan pegawai tersebut dan sudah lama berkenalan. Mengetahui hal tersebut, dokter H berinisiatif untuk meminta pegawai tersebut membujuk pasien untuk melakukan screening HIV. Beberapa hari kemudian, pasien laki laki tersebut datang kembali dan protes kepada dokter H karena akibat ia memberitahu pegawai manajemen tersebut, seluruh keluarga pasien mengetahui kondisi pasien tersebut dan mencap pasien tersebut sebagai pengidap HIV.

### **Skenario 2.2**

Seorang dokter puskesmas yang bertugas di daerah terpencil diminta oleh pengadilan untuk menjadi saksi ahli terhadap kasus dugaan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami oleh korban yang tinggal di daerah tersebut. Korban pada saat beberapa hari setelah kejadian datang membawa surat permintaan visum et repertum di puskesmas tersebut.

Didalam pengadilan dokter tersebut menjelaskan hasil visum et repertum yang telah ia buat setelah memeriksa korban. Didalam hasil visum et repertum, terdapat beberapa luka lama dan luka baru akibat adanya kekerasan tumpul. Namun keterangan dokter tersebut dibantah oleh pengacara tersangka. Menurut hasil penelusuran pengacara, diketahui dokter tersebut tidak memeriksa korban secara langsung karena dokter tersebut sedang berada dikota saat korban datang membawa surat permintaan visum. Korban hanya diperiksa oleh seorang perawat yang sedang jaga di puskesmas

pada saat itu sehingga dokter membuat visum et repertum hanya berdasarkan keterangan dari perawat yang memeriksa korban. Pengacara tersangka menduga bahwa dokter telah memberikan kesaksian palsu di dalam pengadilan.

### **Skenario 2.3**

Seorang pasien perempuan mendatangi seorang dokter penyakit dalam yang kebetulan keluarga pasien tersebut untuk berobat dengan keluhan nyeri pada daerah ulu hati. Setelah di periksa didapatkan bahwa pasien tersebut menderita Gastritis akibat pola makan yang tidak teratur. Dokter tersebut memberikan beberapa resep obat oral dan menyuruh pasien tersebut untuk istirahat selama 1-2 hari sembari memperbaiki pola makan pasien.

Beberapa hari setelah itu, pasien datang kembali ke dokter tersebut dengan membawa beberapa berkas beserta kwitansi kosong. Pasien meminta kepada dokter tersebut untuk mengisi berkas asuransi perusahaan tempat ia bekerja agar pasien dapat meminta biaya pergantian berobat kepada perusahaan tempat ia bekerja. Tidak hanya itu, pasien meminta kepada dokter untuk memasukkan pemeriksaan endoskopi dan menaikkan harga pemeriksaan yang telah dilakukan agar pasien mendapatkan keuntungan dari biaya pergantian tersebut. Karena hubungan keluarga, dokter tersebut mengisi sesuai dengan keinginan pasien.

### **Skenario 2.4**

Dokter N seorang dokter bedah yang bertugas di rumah sakit daerah meminta tolong kepada temannya yang seorang dokter umum untuk menggantikan dokter tersebut memeriksa pasien di poli bedah selama 1 hari karena pada hari itu, dokter tersebut mengikuti seminar yang diadakan di kota. Dokter umum yang menggantikan ditugaskan hanya untuk memeriksa serta menjadwalkan operasi pasien – pasien yang berkunjung ke poli bedah.

Beberapa hari setelah itu, manajemen rumah sakit menerima complain dari seorang pasien yang berobat di poli bedah pada saat dokter N sedang digantikan. Pasien

tersebut mengalami miss diagnosis dimana dokter yang menggantikan menduga pasien hanya terkena konstipasi dan diberikan obat pencahar. Setelah melakukan konsultasi di rumah sakit lain ternyata pasien tersebut mengalami radang usus buntu dan harus segera dilakukan operasi. Mendengar keluhan tersebut, pihak manajemen memanggil dokter N untuk meminta keterangan dari laporan tersebut. Dokter N mengakui bahwa ia meminta tolong kepada temannya yang seorang dokter umum karena takut rumah sakit tidak mengizinkan dokter N untuk mengikuti seminar dan dokter N cuman satu satunya dokter bedah di daerah tersebut.

### **Skenario 2.5**

Dokter R seorang dokter ahli kandungan yang membuka praktek mandiri di dekat rumahnya. Suatu hari seorang pasien remaja datang ketempat praktek dokter R dengan keluhan terlambat haid selama 1 bulan. Setelah diperiksa remaja tersebut ternyata sedang hamil. Menurut keterangan pasien, ia telah di setubuhi oleh ayah tirinya dan takut melaporkan karena diancam oleh ayah tirinya. Ia juga tidak mau membuat rumah tangga ibunya menjadi hancur kalau sampai ketahuan. Pasien tersebut meminta dokter R untuk menggugurkan kandungannya, sentak dokter R menolak karena takut ketahuan. Namun karena merasa lba, dokter tersebut memberitahu beberapa macam obat yang dapat menggugurkan kandungan.

Beberapa bulan setelah itu, dokter R mendapat panggilan dari kantor kepolisian setempat untuk dimintai keterangan dalam kasus dugaan aborsi yang dilakukan oleh pasien remaja yang pernah datang untuk berkonsultasi. Menurut keterangan dari tersangka bahwa ia mendapatkan nama obat untuk menggugurkan kandungan dari dokter R.

## **E. TUGAS MAHASISWA**

1. Setelah membaca skenario dengan saksama, mahasiswa harus mendiskusikan kasus dalam diskusi terpimpin. Baik ketua maupun sekertaris dipilih oleh sesama mahasiswa.

2. Melakukan pembelajaran mandiri dengan menyediakan data/informasi yang akan menunjang diskusi.
3. Melakukan diskusi mandiri (tanpa tutor), brain storming sesama anggota kelompok untuk menganalisa dan menyintesis informasi baru.
4. Mengkonsultasikan masalah yang terungkap selama kegiatan PBL kepada pakar untuk pemahaman lanjut.
5. Menghadiri kuliah pakar untuk masalah yang tidak terpecahkan.

## **F. PROSES PEMECAHAN MASALAH**

Dalam diskusi terpimpin, mahasiswa diharapkan untuk memecahkan masalah pada skenario dengan melakukan 7 langkah pemecahan masalah berikut ini:

1. Klarifikasi istilah tidak jelas dalam skenario, kemudian menentukan kata/kalimat kunci.
2. Mengidentifikasi masalah dasar pada skenario, dengan mengajukan pertanyaan penting.
3. Menganalisis masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Mengklasifikasikan jawaban.
5. Mengembangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa saat diskusi kasus.
6. Mencari informasi penunjang lain yang berhubungan dengan kasus di atas.
7. Melaporkan hasil diskusi dan menyintesis informasi lain.

### **Catatan:**

- Langkah 1 sampai 5 dilakukan dalam tutorial terpimpin pertama bersama tutor.
- Langkah 6 merupakan beajar mandiri; dilakukan di luar kelas baik dengan diskusi kelompok atau oleh mahasiswa sendiri, yang kemudian akan didiskusikan bersama secara mandiri.
- Langkah 7 dilakukan pada tutorial terpimpin dengan tutor.

## G. JADWAL KEGIATAN

1. Pertemuan pertama kuliah umum; kuliah disajikan terutama dalam bentuk komunikasi satu arah, diikuti dengan sesi tanya jawab.

### Tujuan:

- Menjelaskan modul dan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan
- Memilih ketua kelompok dan sekretaris
- *Brain storming* untuk langkah 1 sampai 3
- Belajar mandiri.

2. Pertemuan kedua.

### Tujuan:

- Diskusi kelompok dipimpin, difasilitasi oleh tutor untuk kemudian melaporkan hasil belajar mandiri dan memenuhi proses PBL hingga langkah ke 5 (tujuan pembelajaran 1 dan 2 pada minggu pertama dan 3 hingga 6 pada minggu ke 2)
- Mengumpulkan informasi baru yang diperlukan
- Melaporkan hasil diskusi terakhir untuk menyintesis informasi terbaru.

3. Pertemuan ketiga Tujuan:

Dilakukan pada kelas umum, dalam format diskusi panel, di mana mahasiswa melaporkan hasil akhir dari diskusi setiap kelompok, mengklarifikasi hal-hal yang masih belum dipecahkan oleh kelompok dan berbagi informasi dan penemuan dengan kelompok lain.